

GAMBARAN TINGKAT KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA MURID KELAS III, IV DAN V DI SDN RAPPOCINI 1 KOTA MAKASSAR TAHUN 2016

AGUS SUPRIATNA

ABSTRAK

Studi ini meneliti mengenai Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Murid SD Kelas III, IV, dan V di SDN Rappocini 1, dengan indikator DI-S dan CI-S nilai OHI-S yang selanjutnya menjadi rujukan kriteria observasi, seperti Baik = 0 - 1,2. Sedang = 1,3 - 3,0. Buruk = 3,1 - 6,0. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 77 murid. Penelitian ini dilakukan di SDN Rappocini 1 Kelurahan Buakana Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penelitian menggunakan tehnik observasional untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Murid Kelas III, IV, dan V di SDN Rappocini 1. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian diperoleh bahwa 35,1 % responden termasuk kategori Baik, 53,2 % responden kategori sedang dan 11,7 % responden kategori buruk. Jadi Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut sebagian besar murid kelas III, IV dan V di SDN Rappocini 1 termasuk dalam kategori sedang.

Kata kunci : Tingkat Kebersihan, Gigi dan Mulut

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh (Soebroto, 2009).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang dan menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan penduduk Indonesia maupun negara-negara berkembang. Kesadaran terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak-anak sangat rendah yang diakibatkan karena

kurangnya pendidikan dan kemampuan anak-anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, umumnya anak sekolah dasar kurang mengetahui dan mengerti tentang cara memelihara kebersihan mulut (Mawutu, dkk 2015).

Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya ialah perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada anak usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang, dan pada masa usia sekolah ini anak masih sangat bergantung kepada orang dewasa dalam hal menjaga kesehatan dan kebersihan gigi, keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi selanjutnya seperti gigi susu yang terkena karies akan memengaruhi pada pertumbuhan gigi

permanen nantinya (Mawuntu, 2015). Kebersihan gigi dan mulut (*oral hygiene*) merupakan suatu pemeliharaan kebersihan dan hygiene struktur gigi dan mulut melalui sikat gigi, stimulasi jaringan, pemijatan gusi, hidroterapi, dan prosedur lain yang berfungsi untuk mempertahankan gigi dan kesehatan mulut (Mawardiyanti dalam Dorlan. 2002).

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi geligi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan yang bersih, bebas dari plak, dan kotoran lain yang berada di atas permukaan gigi seperti sisa makanan, dan karang gigi serta tidak tercium bau busuk dalam mulut. Kebersihan mulut sangat besar pengaruhnya untuk mencegah terjadinya gigi berlubang atau karies, radang gusi, periodontitis, juga mencegah bau mulut (Arifin, 2014).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menggosok gigi. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi mulut. Salah satu upaya dalam peningkatan kesehatan gigi dan mulut adalah dengan metode pendidikan kesehatan. Keterampilan menggosok gigi harus diajarkan dan ditekankan pada anak disegala umur terutama anak sekolah karena pada usia itu mudah menerima dan menanamkan nilai-nilai dasar (Arifin, 2014).

Kebersihan gigi dan mulut yang maksimal dapat tercapai dengan baik

dengan cara membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan yang tertinggal di antara gigi atau fissur. Oral hygiene yang baik menggambarkan kesehatan umum yang baik pula, sebaliknya kesehatan jika buruk, menggambarkan kesehatan yang buruk pula (Arifin, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas III, IV dan V di SDN Rappocini 1 Kelurahan Buakana, Kecamatan Rappocini. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2016 - Mei 2016. Populasi dalam penelitian ini diambil seluruh murid kelas III, IV dan V SDN Rappocini 1 di Wilayah Kelurahan Buakana, Kecamatan Rappocini yang berjumlah 95 murid. Pengambilan sampel dilakukan secara *Simpel Random Sampling* yaitu murid kelas III, IV dan V di SDN Rappocini 1 Kelurahan Buakana, Kecamatan Rappocini, sebanyak 77 murid.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Rappocini 1 Kelurahan Buakana Kecamatan Rappocini dengan jumlah sampel sebanyak 77 orang dari kelas III, IV dan V. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, yakni untuk mengetahui gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut di SDN Rappocini 1, maka hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Kelas

Kelas	N	%
III	26	33,77
IV	26	33,77
V	25	32,46
Jumlah	77	100%

Sumber : Data Primer 2016

Pada Tabel 1 dapat dilihat jumlah jumlah siswa kelas V sebanyak 25 siswa kelas III dan IV yang menjadi (32,46%). responden sebanyak 26 (33,77%) dan

Tabel 2. Tabel Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	39	50,65
Perempuan	38	49,35
Jumlah	77	100

Sumber : Data Primer 2016

Tabel 4.2 memperlihatkan distribusi responden terbanyak yaitu laki-laki 39 siswa responden berdasarkan jenis kelamin, (50,65%).

Tabel 3. Distribusi Kriteria Kebersihan Gigi dan Mulut Kelas III, IV dan V di SDN Rappocini 1 Kelurahan Buakana, Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Kelas	KATEGORI OHIS							
	Baik		Sedang		Buruk		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
III	4	15,4	18	69,2	4	15,4	26	100
IV	13	50	9	34,6	4	15,4	26	100
V	10	40	14	56	1	4	25	100
Jumlah	27	35,1	41	53,2	9	11,7	77	100

Sumber : Data Primer 2016

Pada Tabel 3 dapat dilihat keadaan OHI-S dari masing-masing kelas yaitu kelas III, IV dan V OHI-S pada kelas III yang mempunyai nilai OHI-S baik yaitu 4 (15,4%), nilai OHI-S sedang yaitu 18 (69,2%) dan nilai OHI-S buruk yaitu 4 (15,4%). Pada kelas IV yang mempunyai nilai OHI-S baik yaitu 13 (50%), nilai OHI-S sedang yaitu 9 atau (34,6%) dan nilai OHI-S buruk yaitu (15,4%).

Dan pada kelas V yang mempunyai nilai OHI-S baik yaitu 10 (40%), nilai OHI-S sedang yaitu 14 atau (56%) dan nilai OHI-S buruk yaitu 1 (4%). Jadi Jumlah keseluruhan nilai OHI-S baik dari kelas III,IV dan V yaitu 27 (35,1%), sementara jumlah keseluruhan nilai OHI-S sedang yaitu 41 (53,2%) dan jumlah keseluruhan nilai OHI-S buruk yaitu 9 (11,7%).

Tabel 4. Distribusi Kriteria Kebersihan Gigi dan Mulut Berdasarkan Jenis Kelamin di SDN Rappocini 1 Kelurahan Buakana, Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Jenis Kelamin	KATEGORI OHIS							
	Baik		Sedang		Buruk		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	12	30,77	22	56,41	5	12,82	39	100
Perempuan	15	39,5	19	50	4	10,5	38	100

Sumber : Data Primer 2016

Tabel 4 merupakan tabel distribusi OHI-S siswa berdasarkan jenis kelamin, pada jenis kelamin laki-laki yang mempunyai nilai OHI-S baik sebanyak 12 siswa (30,77%), nilai OHI-S sedang sebanyak 22 siswa (56,41%) dan nilai OHI-S buruk

sebanyak 5 siswa (12,82%). Sedangkan pada jenis kelamin perempuan yang mempunyai nilai OHI-S baik sebanyak 15 siswa (39,5%), sedang sebanyak 19 siswa (50%) dan nilai OHI-S buruk sebanyak 4 siswa (10,5%).

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SDN Rappocini 1 terletak di Kelurahan Buakana Kecamatan Rappocini. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2016 sampai Mei 2016 yaitu dari survei awal sampai pada penelitian di SDN Rappocini 1. Responden sebanyak 77 siswa terdiri dari 3 kelas, kelas III dan IV sebanyak 26 siswa (33,77%) dan kelas V sebanyak 25 siswa (32,46%).

Berdasarkan jenis kelamin sebagian responden laki-laki lebih banyak dibanding

perempuan sehingga persentasenya mencapai 50,65% berbanding 49,35%.

Penilaian OHI-S dari masing-masing kelas yaitu kelas III, IV dan V OHI-S pada kelas III yang mempunyai nilai OHI-S baik yaitu 4 (15,4%), nilai OHIS sedang yaitu 18 (69,2%) dan nilai OHI-S buruk yaitu 4 (15,4%). Pada kelas IV yang mempunyai nilai OHI-S baik yaitu 13 (50%), nilai OHI-S sedang yaitu 9 atau (34,6%) dan nilai OHI-S buruk yaitu (15,4%). Dan pada kelas V yang mempunyai nilai OHI-S baik yaitu 10 (40%),

nilai OHI-S sedang yaitu 14 atau (56%) dan nilai OHI-S buruk yaitu 1 (4%).

Hasil penelitian dari 77 responden murid kelas III, IV dan V SDN Rappocini 1 menunjukkan hasil persentase gambaran tingkat kebersihan mulut, pada kategori baik 27 (35,1%), kategori sedang 41 (53,2%) dan kategori buruk terdapat 9 (11,7%).

Berdasarkan informasi dari orang tua siswa, siswa yang termasuk kategori buruk biasanya dipengaruhi dengan kebiasaan hidup sehari-hari misalnya sering mengkonsumsi makanan yang manis dan lengket seperti coklat serta tidak rutin menyikat gigi atau orang tua yang kurang memperhatikan atau peduli terhadap kesehatan gigi khususnya kebersihan gigi anak tersebut. Dengan ini kita lihat bahwa masih perlunya peningkatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dengan melibatkan guru dan orang tua murid, dengan sosialisasi terhadap orang tua agar lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anak-anaknya dan sarankan untuk berkunjung kedokter gigi setiap 6 bulan sekali.

Karena Kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal. Oleh sebab itu seharusnya anak harus diajarkan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Dan hal yang terutama ialah orang tua harus mendidik anak untuk rutin menyikat giginya 2 kali sehari. Kebiasaan menggosok gigi secara rutin akan membuatnya menjadi kebiasaan baik disaat dewasa nanti.

Penilaian OHI-S berdasarkan jenis kelamin yaitu siswa laki-laki menunjukkan persentase 30,77% OHI-S baik dan siswa

perempuan menunjukkan persentase 39,5%. Penelitian seperti ini juga dilakukan oleh Mawutu, dkk. Pada siswa SD Katolik St. Agustinus dengan 65 responden dari hasil pemeriksaan OHI-S baik yaitu untuk jenis kelamin siswa perempuan sebanyak 13 (40,63%) dan siswa laki-laki sebanyak 11 (33,33%).

Jadi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas III, IV dan V di SDN Rappocini 1 tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun disekolah ini belum ada UKGS tetapi sebagian siswa sudah bisa menjaga kebersihan mulutnya, namun perlu ditingkatkan kesadaran dan tindakan pemeliharaan mulut siswa agar kesehatan mulutnya sendiri bisa lebih meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN Rappocini 1 Kelurahan Buakana Kecamatan Rappocini, maka dapat disimpulkan bahwa, Gambaran OHI-S pada kelas III, IV, dan V di SDN Rappocini 1 dari 77 siswa responden penelitian dimana yang terbanyak ialah kategori sedang 53,2% , diikuti kategori baik 35,1% dan kategori buruk 11,7 %.

Saran

Dari hasil penelitian maka saran yang ingin disampaikan penulis adalah Tingkatkan Pelayanan asuhan kesehatan gigi dengan melibatkan guru dan orangtua siswa dalam hal menjaga kesehatan gigi serta sosialisasi terhadap orang tua murid agar lebih memperhatikan kesehatan gigi

dan mulut anaknya dan sarankan untuk berkunjung ke dokter gigi setiap 3 atau 6 bulan sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Mukarramah. 2014. *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Anak jalanan*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Arni, N.W. 2013. *Perilaku Pasien Terhadap Upaya Pembersihan Karang Gigi di BPG Puskesmas II Denpasar Timur Kota Denpasar*. Jurnal Kesehatan Gigi Vo 1 No 1. Poltekkes Denpasar.
- Chirismayani, N.K.P. 2014. *Manfaat Pasta Lemon Sebagai Bahan Alami Pemutih Gigi*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Denpasar: Universitas Mahasaraswati
- Dewanti. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dengan Perilaku Perawatan Gigi pada Anak Usia Sekolah di SDN Pondok Cina 4 Depok*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Depok: Universitas Indonesia.
- DokterGigiGaul. 2013. *Seputar Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Harmely, F.,dkk. 2011. *Efektifitas Bromelain Kasar dari Batang Nenas (Ananas comosus L.Merr) Sebagai Antiplak dalam Pasta Gigi*. Scientia Vol 1 No 1. Universitas Andalas Padang.
- Listrianah. 2012. *Gambaran DMF-T dan Tingkat Pencapaian PTI (Performed Treatment Index) Pada Siswa Siswi SDN 94 Palembang Tahun 2012)*. Jurnal Kesehatan Gigi No 1 No 4 . Poltekkes Palembang.
- Marchfoedz, Ircham. 2005. *Menjaga Kesehatan Gigi dan mulut Anak-Anak dan Ibu-Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Marchfoedz, Ircham. 1993. *Penyakit-Penyakit Gigi dan Mulut Pencegahan dan Perawatannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Mawardiyanti, Diska. 2012. *Gambaran Kebersihan Mulut dan Karies Gigi pada anak penderita Down Syndrome di SLB Negeri Patrang dan SLB Bintaro Jember*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Jember : Universitas Jember.
- Mawuntu, M.M., 2015. *Gambaran Status Kebersihan Mulut Siswa SD Katolik ST. Agustinus Kawalongan*. Jurnal e-GiGi (eG) Volume 3 Nomor 2. Universitas Sam Ratulangi manado.
- Putri, M.H., dkk. 2010. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Keras Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC.
- Rahmayanti. 2013. *Pravelensi Penyakit Periodontal di Kecamatan Palu Barat Pada Tahun 2013*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Ramadhan, A.G. 2010. *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Bukune.
- Soebroto, Ikhsan. 2009. *Apa yang Tidak Dikatakan Dokter Tentang Kesehatan Gigi Anda*. Jogjakarta: Bookmarks